

## **Teknik *Symbolic Modeling* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Terhadap Keaktifan Belajar Pada Peserta Didik**

<sup>1</sup>Cicah Asiyah, <sup>2</sup>Andi Thahir <sup>3</sup>Iip Sugiharta

<sup>1,2,3</sup> Bimbingan dan Konseling, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Correspondence: [cicahasiyah17@gmail.com](mailto:cicahasiyah17@gmail.com)

**Abstrak:** Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian, percaya pada kemampuan diri sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat berbuat sesuka hati, senang, optimis dan bertanggung jawab. Keyakinan dan perilaku, perasaan, motivasi batin dan hati nurani untuk melakukan sesuatu dengan itikad baik, pada seseorang yang memahami dirinya dengan baik dan pada seseorang yang dapat menyadari potensi dirinya. Dengan percaya diri, seseorang dapat menghadapi tantangan baru, percaya diri dalam situasi sulit dan mengembangkan sikap positif tanpa mengkhawatirkan situasi dan keadaan yang berbeda. Setiap orang memiliki tingkat percaya diri yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kepercayaan diri terhadap keaktifan belajar siswa melalui konseling individu dengan teknik *symbolic modeling* di SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan Penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A, dengan satu subjek dan peneliti akan melakukan penelitian selama 12 sesi. Pada tahap pertama peneliti melakukan 3 kali pertemuan Baseline (A1), pada tahap kedua peneliti melakukan 6 kali pertemuan pada tahap Intervensi (B) dan pada tahap ketiga yaitu pertemuan Baseline (A2).

**Kata kunci.** Konseling Individu; *Symbolic Modeling*; Percaya Diri; Keaktifan Belajar.

**Abstract:** Confidence is an aspect of personality, believing in one's own abilities so that they are not influenced by others and can do as they please, happy, optimistic and responsible. Beliefs and behaviors, feelings, inner and conscience motivations to do something in good faith, in someone who understands himself well and in someone who can realize his potential. With confidence, one can face new challenges, be confident in difficult situations and develop a positive attitude without worrying about different situations and circumstances. Everyone has a different level of confidence. The purpose of this study was to analyze self-confidence in student learning activeness through individual counseling with *symbolic modeling* techniques at SMK Negeri 6 Bandar Lampung. This research is a *Single Subject Research* (SSR) with an A-B-A design, with one subject and the researcher will conduct the research for 12 sessions. In the first stage the researcher conducted 3 Baseline meetings (A1), in the second stage the researcher conducted 6 meetings in the Intervention stage (B) and in the third stage, namely the Baseline meeting (A2).

**Keywords:** Individual Counseling; *Symbolic Modeling*; Confidence; Learning Activeness.

### **PENDAHULUAN**

Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut usianya adalah remaja. (Kusbudiyanto & Munandar, 2019; Suwanto, 2016; Y. G. D. Utami, 2013) Pada

masa ini remaja mencoba berbagai hal dalam pekerjaan, pendidikan dan mereka berusaha mencari jati diri, terkadang dalam mencoba berbagai hal baru dalam hidupnya terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan remaja (Purwanto, 2020;

Samanhudi, 2021) Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, remaja memiliki keinginan yang besar untuk menemukan gaya hidup yang paling sesuai dengan dirinya dan mendapatkan pengakuan dari keluarga dan lingkungannya.(Dahlan, 2014; Fatmawaty, 2017)

Pada hakikatnya setiap manusia diciptakan dengan rasa percaya diri, namun rasa percaya diri itu berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.(Perdana, 2019; Sukatin et al., 2021; Triningtyas, 2016a) Ada yang kurang percaya diri dan ada yang lebih, sehingga keduanya menunjukkan perbedaan perilaku (Adawiyah, 2020; Perdana, 2019; Triningtyas, 2016a) Tidak semua manusia diciptakan dengan rasa percaya diri yang tinggi, ada juga yang kurang percaya diri.(Mirhan, 2016; Mustofa & Arisandi, 2021; Patandung & Saragih, 2020; A. Yulianto et al., 2020) Hal ini akan menunjukkan perilaku yang berbeda dengan orang pada umumnya, seperti tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu-ragu dalam menjalankan tugas, tidak berani banyak bicara jika tidak mendapat dukungan dan sebagainya.(Asri et al., 2021; Widyanti et al., 2017) Seseorang yang memiliki kepercayaan diri lebih, ia merasa percaya diri dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat keberanian yang tinggi, hubungan sosial, tanggung jawab dan harga diri.(Afifah et al., 2019; Triningtyas, 2016a)

Percaya diri adalah keyakinan bahwa seseorang harus melaksanakan dan menyelesaikan tugas dalam lingkungan atau situasi yang dihadapinya.(Aristiani, 2016; Asiyah, 2013; Oktariani, 2018) Percaya diri adalah modal dasar untuk pengembangan potensi diri. Dengan percaya diri, orang akan dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri. Sehingga anak dapat menghadapi masalah yang dihadapinya.(Azmi et al., 2021; Kusriani & Prihartanti, 2014; Triastuti et al., 2019) Dengan rasa percaya diri dapat membantu siswa untuk bersosialisasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang-orang di lingkungan sekolah. Kepercayaan diri pada dasarnya adalah suatu keyakinan terhadap diri sendiri untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.(Kamil et al., 2018; Mamlu'ah, 2019; Sa'diyah, 2017; Sholiha & Aulia, 2020) Kepercayaan diri adalah sikap positif individu yang memungkinkannya mengembangkan

penilaian positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Masa remaja merupakan masa yang dilalui dalam setiap perkembangan individu.(Andriyani, 2020; Jannah, 2017) Masa perkembangan remaja adalah masa dalam perkembangan individu yang merupakan masa pencapaian kematangan mental, emosional, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa sehingga menimbulkan karakteristik yang berbeda antara remaja dan remaja.(Diananda, 2019; Makmum, 2017) Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja seperti pertumbuhan yang pesat baik secara fisik, psikis (stres, cemas, depresi) maupun sosial menimbulkan banyak masalah dan tantangan.(Hidayanto et al., 2021; M.B.P et al., 2022; Muslimin, 2017; Nurfia et al., 2022) Salah satu masalah yang banyak dirasakan dan dialami remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.(Daulay et al., 2023; Fitri et al., 2018; B. S. Lestari & Mamus, 2022) Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan kepada setiap individu. Dengan percaya diri, anak mampu mengatasi tantangan baru, percaya diri dalam situasi sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengkhawatirkan berbagai situasi dan kondisi.(Azmi et al., 2021; Eryanti, 2020; Komala, 2015)

Pada dasarnya kepercayaan diri merupakan kunci untuk mencapai kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan.(Komariyah & Lathifah Nuryanto, 2020; Vandini, 2016) Dalam kehidupan setiap individu akan mengalami perubahan dalam segala hal, lingkungan baru, teman baru dan tidak semua individu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada disekitarnya. Lauster (2003; Amri, 2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif seseorang yaitu self-efficacy, optimisme, objektivitas, tanggung jawab rasional dan realistis. Kepercayaan diri adalah keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuannya sendiri dengan menerima apa adanya, baik positif maupun negatif, yang terbentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan membahagiakan dirinya sendiri.(Hidayah, N. & Silaen, 2011; Ramadhani & Putrianti, 2017; Sheles et al., n.d.; Sholiha & Aulia, 2020) Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda.(Annisa et al., 2020; Fiorentika et al., 2016)

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki perasaan yang positif

terhadap dirinya sendiri. Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi bukanlah orang yang hanya merasa mampu (sebenarnya tidak mampu) melainkan orang yang tahu bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungan. (Anisah & Handayani, 2020; Nurkia & Sulkifly, 2020) Sebaliknya seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah akan memiliki perasaan negatif terhadap dirinya sendiri, memiliki kepercayaan diri yang lemah terhadap kemampuannya, anak suka menutup diri, kurang berani dan selalu dihantui rasa takut. (Devi Juniawati & Zaly, 2021; Humaida et al., 2022) Oleh karena itu, kepercayaan diri dipandang sebagai aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Menumbuhkan rasa percaya diri itu penting. (Fransisca et al., 2020; Tanjung & Amelia, 2017) Penuh percaya diri dan rasa mampu mewujudkan sesuatu dengan sekuat tenaga dan mengeluarkan yang terbaik plus proses yang baik dan harapan untuk hasil yang terbaik. Cukup dengan membangun rasa percaya diri di satu bidang kehidupan, maka akan menyebar ke seluruh aspek kehidupan kita. (Novi Yona Sidratul Munti & Dwi Asril Syaifuddin, 2020; Setiawan, 2018) Terkadang rasa percaya diri bisa muncul berlebihan yang berujung pada kesombongan. Mereka yang merasa minder biasanya berpura-pura memiliki rasa percaya diri yang kuat. (Rencana et al., n.d.; Syafi et al., 2022)

Semakin dia merasa rendah diri, semakin dia muncul dengan rasa percaya diri yang salah. (B. A. S. Putri et al., 2018; Rachmat & Suro, 2021; Rombe, 2013; Syafi et al., 2022) Kurangnya kecerdasan sosial membuatnya menjadi orang yang sombong. (Suryati & Salehudin, 2021; Utomo & Azizah, 2022) Rasa percaya diri dapat dibangun dan dikembangkan secara positif dan objektif sejak usia balita. (Akuntansi, 2014; Aprianti, 2017; Miftah, 2003; Utomo & Azizah, 2022) Mengingat betapa pentingnya rasa percaya diri, setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. (D. Astuti et al., 2019; Guanabara et al., n.d.; A. Putri, 2016) Diharapkan orang tua dan pendidik dapat membantu mengembangkan rasa percaya diri pada anak dan menyadari bahwa memiliki rasa percaya diri yang positif pada anak akan membawa manfaat bagi berbagai pihak. (Rohman, 2018; Salirawati, 2012; Triningtyas, 2016b)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. (Agustriyana, 2017; Hidajaturrokhmah et al., 2018) Masa remaja sering digambarkan sebagai masa gelombang dan angin topan karena mudah dipengaruhi, selalu ingin mencoba hal baru, kesenjangan antara perkembangan fisik yang pesat sehingga terkesan besar dan belum diimbangi dengan perkembangan psikososial. (Atmaja, 2014b; Hamidah & Rizal, 2022; Oktarina et al., 2022) Remaja juga akan mengalami perubahan emosi yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku. (Hamidah & Rizal, 2022; Zahara, 2017) Perkembangan kepribadian pada masa remaja transisi tidak hanya dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan keluarga tetapi juga oleh lingkungan sekolah dan teman-teman di luar sekolah. (Pubertas, n.d.; Siswa, 2021; Suharto et al., 2018)

Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok, agar mereka mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan penunjang yang berbasis pada norma-norma yang berlaku. (Harita et al., 2022; Sidik, 2021; Yuhana & Aminy, 2019) Ada tiga jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan individual, kelompok dan klasikal. (Hidayat et al., 2020; Pertiwi, 2020; Sidik, 2021) Adanya konseling individu dengan teknik symbolic modeling akan membantu siswa meningkatkan hubungan interpersonal dengan guru bimbingan konseling. (Indrayani et al., 2023; Saam & Rosmawati, n.d.; YANTI et al., 2013; Zuhadi et al., 2023) Salah satu bentuk hubungan interpersonal dapat terjalin lebih baik jika siswa memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi. (Iskandar et al., 2015; Mutahari, 2016; Widodo et al., 2021) Masalah ini harus diatasi agar siswa mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Berkaitan dengan kegiatan pendidikan baik interaksi sosial, hubungan perilaku terhadap teman sekelas bahkan dalam perilaku sosial siswa merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan guna mendukung sikap siswa dalam bertanya pada saat belajar dan bersosialisasi di lingkungan teman sebayanya. (Kusuma et al., 2021; Laa et al., 2017; Pebriana, 2017) Maka dalam hal ini perlu adanya layanan konseling individual khusus

bagi siswa yang memiliki perilaku percaya diri terhadap pembelajaran aktif dengan menggunakan teknik *symbolic modeling* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. (Kusumawati, 2020; I. Lestari, 2015; Nurhikmah & Ananda, 2022) Peran guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat diharapkan, karena bimbingan konseling memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan aspirasi siswa, bimbingan konseling berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan kepada peserta didik untuk pengembangan pribadi dan potensi dirinya seoptimal mungkin serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

Dasar dari teori Bruner adalah ungkapan Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif ketika belajar di kelas. (Cantarika, 2021; Nur, 2020; Putra & Laili, 2022; Salo, 2017) Konsepnya adalah belajar dengan menemukan pembelajaran penemuan, siswa mengorganisasikan materi pelajaran yang dipelajarinya dalam bentuk akhir sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir anak. (Anidar, 2017; Khoiruzzadi & Prasetya, 2021; Salo, 2017) Guru harus memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah sehingga siswa termotivasi dan terdorong untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. (Armadi, 2017; Purwadi, 2022) Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai proses belajar mengajar seperti ketika siswa berdiskusi, membuat laporan pelaksanaan tugas dan sebagainya. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mencapai prestasi belajar. (Hasanah & Himami, 2021; Idayani, 2018; Lestiawan & Johan, 2018; Tegeh & Pratiwi, 2019)

Proses konseling individual mempunyai pengaruh besar terhadap peningkatan konseli karena dalam konseling individual konselor berusaha memperbaiki sikap siswa secara tatap muka untuk menghasilkan perbaikan pada diri klien, baik cara berpikir, perasaan, sikap, maupun perilaku. (Arumsari, 2016; Rasdiany & Karneli, 2021; Septiani, 2019; Zulamri, 2019) Dengan konseling individual menggunakan teknik *symbolic modeling*, maka akan membantu siswa meningkatkan hubungan interpersonal dengan guru bimbingan

konseling. (Indrayani et al., 2023; Sutanti, 2015; Yani et al., 2014) Salah satu bentuk hubungan interpersonal dapat terjalin lebih baik jika siswa memiliki rasa bertanya ketika pembelajaran berjalan dengan baik. (Arnesti & Hamid, 2015; Nugraha, 2018; N. W. Utami, 2018) Pemahaman diri merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh setiap siswa dalam upaya meningkatkan kapasitas dirinya dan memanfaatkan fasilitas layanan pendidikan pada satuan pendidikan formal yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memberdayakan siswa sebagai konseli. (Atmaja, 2014a; Duntari, 2018; Fahmi & Slamet, 2016; Juwitaningrum, 2013) Menurut Hartono, pemahaman diri siswa merupakan pengenalan secara mendalam terhadap potensi dirinya yang meliputi ranah minat, kemampuan, kepribadian, nilai dan sikap. (Anindya, 2021; Nugroho et al., 2022).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berupa penelitian subjek tunggal atau SSR (*Single Subject Research*). (Mahdalena et al., 2020; Yanti et al., 2018) Dalam desain subjek tunggal, pengukuran variabel dependen atau perilaku target dilakukan secara berulang-ulang dengan jangka waktu tertentu, misalnya mingguan, harian, atau per jam, perbandingan tidak dilakukan antar individu atau kelompok tetapi dibandingkan dengan siswa yang sama di bawah kondisi yang berbeda. (Mahdalena et al., 2020; Prahmana, 2021; Rahayu, 2019)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain A-B-A, dengan satu subjek dan peneliti akan melakukan penelitian selama 12 sesi. (Aristiyani, 2015; Asmiati, 2019; Indriastuti et al., 2015) Pada tahap pertama peneliti melakukan 3 pertemuan Baseline (A1), pada tahap kedua peneliti melakukan 6 kali pertemuan pada tahap Intervensi (B) dan pada tahap ketiga yaitu Baseline (A2) 3 kali pertemuan. (Ananda & Damri, 2021; Fitria & Martias, 2021; Wulandari & Marlina, 2018; T. Yulianto, 2018) Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. (S. I. Astuti et al., 2015; Fitria & Martias, 2021; I. A. Putri et al., 2021; N. E. Putri & Damri, 2020)

Data dalam penelitian ini diambil melalui observasi pada fase *Baseline* (A1) dalam

3 pertemuan tanpa perlakuan, Intervensi (B) dalam 6 pertemuan dengan perlakuan (*treatment*) teknik symbolic modeling, dan *Baseline* (A2) dalam 3 pertemuan tanpa diberikan perlakuan (*treatment*) symbolic modeling. Selanjutnya pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar yang muncul pada setiap pertemuan.

Dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR), data disajikan dalam bentuk grafik dengan menggunakan statistik deskriptif. Setelah data terkumpul, kemudian data dianalisis dengan dua tahap analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis kondisi terdiri dari panjang kondisi, perkiraan arah trend, kestabilan trend, jejak data, penentuan tingkat kestabilan range, dan penentuan tingkat perubahan. Sedangkan analisis antar kondisi yaitu jumlah variabel yang akan diubah, perubahan trend dan pengaruhnya, perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan penentuan *verlape data*. Analisis ini dilakukan untuk memudahkan memahami, apakah ada pengaruh pemberian perlakuan khusus yaitu konseling individu dengan teknik symbolic modeling terhadap perubahan perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

Pada penelitian *Single Subject Research* (SSR), data disajikan dalam bentuk grafik menggunakan statistik deskriptif. Setelah data

terkumpul, kemudian data dianalisis dengan dua tahapan analisis, yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Pada analisis dalam kondisi terdiri dari panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, menentukan level stabilitas rentang, dan menentukan level perubahan. Sedangkan analisis antar kondisi yaitu jumlah variabel yang akan diubah, perubahan kecenderungan dan efeknya, Perubahan kecenderungan stabilitas, perubahan level, dan menentukan *verlape data/tumpang tindih*. Analisis tersebut dilakukan agar lebih mudah dipahami, apakah ada pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) khusus yaitu konseling individu dengan teknik symbolic modeling terhadap perubahan perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023 di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X UPW yang berinisial AS berusia 16 tahun, kurang percaya diri terhadap keaktifan belajar berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.

Tujuan penggunaan metode penelitian ini yaitu untuk memberikan perlakuan secara khusus kepada peserta didik, karena ditempat penelitian belum diterapkannya perlakuan khusus berupa konseling individu dengan teknik symbolic modeling untuk meningkatkan percaya diri terhadap keaktifan belajar.



Grafik 1. Perilaku Verbal *Bullying*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis dapat dikemukakan beberapa hasil penelitian, adapun dua fase penelitian yaitu *Baseline* (A1) dan Intervensi (B), dan *Baseline* (A2), dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Baseline (A1)**

Pengambilan data pada fase *Baseline* (A1) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yang dilakukan setiap hari selama 3 kali pertemuan, dan diperoleh skor 16, 13,5 dan 10,5.

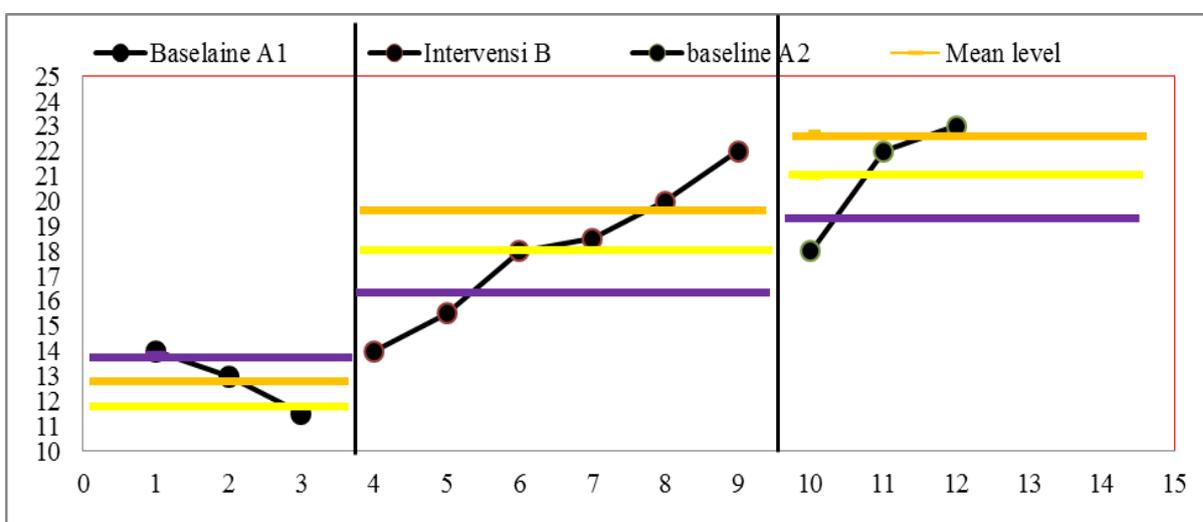
### **Intervensi (B)**

Setelah diperoleh data yang cukup stabil terhadap perubahan perilaku percaya diri

terhadap keaktifan belajar pada *Baseline* (A1), tahap selanjutnya yaitu pemberian perlakuan (*treatment*) konseling individu dengan teknik symbolic modeling selama 6 kali pertemuan, diperoleh skor 14, 16, 17, 15, 20, dan 22.

### **Baseline (A2)**

Pada *Baseline* (A2), tanpa diberikannya perlakuan (*treatment*) konseling individu dengan teknik symbolic modeling selama 3 kali pertemuan, diperoleh skor 20, 22, dan 25. Berdasarkan pada fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2) data dapat disajikan dalam bentuk grafik diuraikan di grafik 2.



**Grafik 2.** Fase *Baseline* (A1), Intervensi (B), dan *Baseline* (A2)

Penelitian dilakukan sebanyak 12 sesi, yaitu Pada tahap pertama peneliti melakukan 3 pertemuan *Baseline* (A1), pada tahap kedua peneliti melakukan 6 kali pertemuan pada tahap Intervensi (B) dan pada tahap ketiga yaitu *Baseline* (A2) 3 kali pertemuan. Nilai pada *Baseline* (A1) antara lain 16, 13,5 dan 10,5. Sedangkan pada fase Intervensi (B) antara lain 14, 16, 17, 15, 20, dan 22. Nilai *Baseline* (A1) skor tertinggi 16, dan skor terendah 10,5. Pada fase ini, subjek penelitian tidak berani bertanya dan takut mengemukakan pendapat, kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, gugup ketika diminta oleh guru untuk maju dan berbicara di depan kelas, terlihat cemas ketika guru mengajukan pertanyaan, cenderung pendiam di kelas, pasif, dan lebih memilih jawaban “tidak bisa”.

Selanjutnya, pada fase Intervensi (B) skor tertinggi 22, dan skor terendah 14. Pada fase ini, subjek penelitian sudah mulai diberikan pemahaman tentang perilaku percaya diri

terhadap keaktifan belajar. Setelah dilakukan observasi, subjek penelitian semakin mengubah perilakunya ke arah positif meskipun masih sering gugup ketika diminta oleh guru untuk maju dan berbicara di depan kelas, terlihat cemas ketika guru mengajukan pertanyaan, cenderung pendiam di kelas, pasif, dan lebih memilih jawaban “tidak bisa”.

Sedangkan pada fase *Baseline* (A2) setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) konseling individu skor tertinggi 25, dan skor terendah 20. Pada fase ini subjek penelitian sudah bisa meningkatkan perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar ke arah positif dan dapat menunjukkan sikap yang lebih baik.

Pemberian perlakuan konseling individu menggunakan teknik symbolic modeling dapat membantu AS dalam mengubah perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar. Hal ini dapat dilihat dari *mean level* pada *Baseline* (A1) yaitu 13,33. *Mean level* pada *Baseline* Intervensi (B) yaitu 17,33. Dan *mean level* pada *Baseline*

(A2) yaitu 22,33. Serta dengan presentase *Overlap* sebesar 0% sesuai dengan kriteria *Overlap* dimana semakin kecil hasil *Overlap*, maka semakin baik pengaruh yang diberikan Intervensi kepada peserta didik, dan dapat dinyatakan bahwa konseling individu menggunakan teknik symbolic modeling dapat dinyatakan efektif untuk meningkatkan perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar pada peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemberian perlakuan (treatment) konseling individu menggunakan teknik symbolic modeling dapat membantu AS dalam meningkatkan perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar. Terlihat dari mean level pada Baseline (A1) yaitu 13,33. Mean level pada Baseline (B) yaitu 17,33. Dan mean level pada Baseline (A2) 22,33. Presentase *overlap* juga menunjukkan 0%, dimana semakin kecil presentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh yang diberikan Intervensi kepada subjek penelitian AS. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling individu menggunakan teknik symbolic modeling dapat dinyatakan efektif untuk meningkatkan percaya diri terhadap keaktifan belajar pada peserta didik di SMK Negeri 6 Bandar Lampung.

Setelah memperhatikan hasil kesimpulan, maka ada beberapa saran dalam penelitian ini yaitu, (1) Bagi peneliti selanjutnya, mengkaji, menelaah dan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang teknik symbolic modeling untuk meningkatkan percaya diri terhadap keaktifan belajar pada peserta didik. (2) Bagi guru, agar dapat mengembangkan treatment yang telah diberikan agar dapat mengembangkan treatment yang telah diberikan agar dapat meningkatkan perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar pada peserta didik. (3) Bagi sekolah, agar dapat lebih memperhatikan perilaku percaya diri terhadap keaktifan belajar dan dapat mengembangkan treatment yang sudah diberikan.

## DAFTAR RUJUKAN

Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–

148.

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). Studi komparasi tingkat kepercayaan diri (self confidence) siswa antara kelas homogen dengan kelas heterogen di sekolah menengah atas. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 44–47.
- Agustriyana, N. A. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Akuntansi, T. P. (2014). 3) 1, 2, 3). 17–26.
- Ananda, Y., & Damri, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Tangga Pintar Bagi Anak Kesulitan Belajar Berhitung Kelas IV di SDN 06 Batang Anai. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1138–1146.
- Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>
- Anidar, J. (2017). Teori belajar menurut aliran kognitif serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(2), 8–16.
- Anindya, D. A. P. (2021). PENGGUNAAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA SMA. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 2(1), 56–61.
- Anisah, L., & Handayani, E. S. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Smp Negeri 1 Pelaihari. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6, 23–28. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Annisa, A. S. A. N., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). Penggunaan Media Sosial Whatsapp pada Mahasiswa Kedokteran 2018. *Wacana*, 12(1), 86–109. <https://jurnalwacana.psiologi.fk.uns.ac.id/>
- Aprianti, E. (2017). Penerapan Pembelajaran Bcm ( Bermain , Cerita , Emosional Anak Usia Dini Di Kober Baiturrohim Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi*

- Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195–211. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/651>
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>
- Aristiyani, C. (2015). PENGARUH SENAM OTAK ARM ACTIVATION (MENGAKTIFKAN TANGAN) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK AUTISTIK KELAS VI DI SLB AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 4(3).
- Armadi, A. (2017). Pendekatan scientific dalam pembelajaran tematik terpadu di SD. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 1(1), 52–64.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan media pembelajaran online–offline dan komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1), 85–99.
- Arumsari, C. (2016). Konseling individual dengan teknik modeling simbolis terhadap peningkatan kemampuan kontrol diri. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 108–121. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i2.98>
- Asmiati, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Metode Kupas Rangkaian Dengan Teknik Reposisi Bunyi. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 4(2).
- Asri, A., Syafruddin, M. A., & Karim, A. (2021). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Kemampuan Roll Depan Mahasiswa Penjaskesrek STKIP YPUP. *Sportify Journal*, 1(2), 49–56.
- Astuti, D., Wasidi, & Sinthia, R. (2019). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia). *Jurnal Consilia*, 2(1), 66–74. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia)
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis standar pelayanan minimal pada instalasi rawat jalan di RSUD Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 103–111.
- Atmaja, T. T. (2014a). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Atmaja, T. T. (2014b). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558.
- Cantarika, K. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN MELEMPAR BOLA KASTI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 14 PADANG. *PODIUM: Siliwangi Journal of Sport Science*, 1(2), 84–88.
- Dahlan. (2014). нской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4(2014), 9–15.
- Daulay, N., Siregar, S. R., & Hamidah, S. (2023). *El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2161>
- Devi Juniawati, & Zaly, N. W. (2021). Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(2), 53–63. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i2.89>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Duntari, R. A. A. (2018). Strategi perencanaan karier remaja melalui peningkatan

- pemahaman Self Concept. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(3), 117–123.
- Eryanti, D. (2020). Solution Focused Brief Therapy untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 221. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7598>
- Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(2), 69–84.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 2(1), 55–65. <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Fiorentika, K., Santoso, D., & Simon, I. (2016). Keefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smp. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(3), 104–111. <https://doi.org/10.17977/um001v1i32016p104>
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Fitria, Y., & Martias, Z. (2021). MEDIA TAS BILANGAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB AL-ISLAAH PADANG MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENAMBAH TUMPUKAN DENGAN TEKNIK ONE TIME SAVING. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(1), 13–20.
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular Tangga Edukasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405>
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.
- Hamidah, S., & Rizal, M. S. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Perkembangan Remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Jawa Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 237–248. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/384>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hidajahturrokhmah, N., Kemuning, D. R., Rahayu, E. P., Araujo, P. A., Taqwim, R. A., & Rahmawati, S. (2018). Sosialisasi Hiv Atau Aids Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 14–16. <https://doi.org/10.30994/10.30994/vol1iss1pp16>
- Hidayah, N. & Silaen, S. M. . (2011). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri pada Remaja (siswa SMP) di Rusunawa Jatinegara Barat. *Ikraith-Humaniora*, 3 (1)(1), 46–52.
- Hidayanto, D. K., Hasna, A., Ajjjah, N., & Khoerunnisa, Y. (2021). Pengaruh Kecanduan Telpon Pintar (Smartphone) pada Remaja (Literature Review). *Jurnal Publisitas*, 8(1), 73–79.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(2), 346–354.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Irbah, A. N., & Fauziah, N. (2022). Strategi mengembangkan rasa percaya diri pada anak usia dini. *Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 1(2), 1–15.
- Idayani, N. P. (2018). Pengaruh pembelajaran kooperatif model STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30–39.
- Indrayani, S., Suarni, N. K., & Dantes, N.

- (2023). *Efektivitas konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berbasis TPACK dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak usia dini*.
- Indriastuti, M., Hindiarto, F., & Haryanti, K. (2015). Individual Coaching Program Dengan Metode Grow untuk Meningkatkan Kompetensi Coaching Kepala Sub Bagian Personalia PDAM Tirta Bumi Serasi Kabupaten Semarang. *PREDIKSI*, 4(1), 61.
- Iskandar, L., Giyono, G., & Widiastuti, R. (2015). PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 4(3).
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132–147.
- Kamil, B., Monica, M. A., & Maghrobi, A. B. (2018). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMP dengan Menggunakan Teknik Assertive Training. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 5(1), 23–34.
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. *Madaniyah*, 11(1), 1–14.
- Komala. (2015). Mengetahui dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 31–45. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90>
- Komariyah, S., & Lathifah Nuryanto, I. (2020). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 78–90. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i1.456>
- Kusbudiyanto, L., & Munandar, A. I. (2019). Karakteristik Siswa Putus Sekolah Pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Di Kota Bekasi. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 298–318.
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131–140.
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian orang tua dalam mendukung keterampilan sosial anak selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491.
- Kusumawati, E. (2020). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, 7(1), 19–36.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 251–260.
- Lestari, B. S., & Mamus, E. (2022). Sikap over protective orang tua dan kepercayaan diri remaja. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 15–24.
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Nonexample Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 98–106.
- M.B.P, R. L., W, R. N., & Saputra, W. T. (2022). Pelatihan Keseimbangan Emosi Di Masa Pandemi Covid-19 (SMPN 88 Jakarta Barat). *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 37–44. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2404>
- Mahdalena, R., Shodiq, M. S., & Dewantoro, D. A. (2020). Melatih Motorik Halus Anak Autis Melalui Terapi Okupasi. *Jurnal Ortopedagogia*, 6(1), 1–6.
- Makmum, A. S. (2017). Karakteristik Perilaku dan Kepribadian pada Masa Remaja. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 17–23.

- <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/220>
- Mamlu'ah, A. (2019). Konsep percaya diri dalam al qur'an surat Ali Imran Ayat 139. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 30–39.
- Miftah, M. (2003). Character development of children learning through social science. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 204–217.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Muslimin, M. (2017). Terapi Tasawuf Sebagai Upaya Penanggulangan Stress, Depresi, Dan Kecemasan. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1–26. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ghaidan/article/view/2030>
- Mustofa, A., & Arisandi, Y. (2021). Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 19–41.
- Mutahari, H. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan sosial pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Tahun Ajaran 2015-2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(3).
- Novi Yona Sidratul Munti, & Dwi Asril Syaifuddin. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799–1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Nugroho, A. A., Handayani, A., & Maulia, D. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 6 Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 3456–3466.
- Nur, L. C. N. (2020). Implementasi Discovery Learning terhadap Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Should and Offering di Kelas XI IPS 1 MA Mambaul Ulum Megaluh. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 6(1), 65–72.
- Nurfia, Y. T., Hadi, S., Ibrahimy, U., Situbondo, S., Nahdlatul, U., & Blitar, U. (2022). Realitas Dinamika Psikologi Remaja Dan Permasalahannya Persepektif Al- Qur ' an. 2(3), 71–83.
- Nurhikmah, M., & Ananda, S. D. (2022). EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOR THERAPY MENGGUNAKAN TEKNIK SIMBOLIS DAN LIVE MODELING DALAM MEMINIMALISIR KECEMASAN KARIR MAHASISWA AKHIR. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 16(1), 40–51.
- Nurkia, S., & Sulkifly, S. (2020). Penerapan Teknik Konseling Restrukturisasi Kognitif untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 14–30. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.133>
- Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*, 3(1), 45–54. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/492>
- Oktarina, Y., Yuliana, Y., & Nurhusna, N. (2022). UPAYA PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA MELALUI TERAPI KELOMPOK TERAPEUTIK (TKT). *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 5(2), 412–417.
- Patandung, A. B., & Saragih, M. J. (2020). PERAN GURU KRISTEN DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA [THE ROLE OF CHRISTIAN TEACHERS IN DEVELOPING STUDENTS'CONFIDENCE IN MATHEMATICS]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 180–199.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11.
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi sosial dalam keaktifan mengikuti proses kegiatan belajar. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial &*

- Ekonomi*, 8(2).
- Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari-Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 65–69.
- Prahmana, R. C. I. (2021). *Single Subject Research (Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Pubertas, P. M. (n.d.). *No Title*.
- Purwadi, I. M. A. (2022). PENGARUH PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) BERBANTUAN MEDIA BELAJAR BERBASIS DIGITAL “KAHOOT!” TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 11(2), 81–88.
- Purwanto, N. A. (2020). Peranan Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Di Smk Dalam Mewujudkan Jati Diri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 16(1), 21. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/32451>
- Putra, M., & Laili, A. (2022). PENERAPAN MEDIA KANTONG MISTERIUS DORAEMON UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 39–50.
- Putri, A. (2016). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Konseling Untuk Membangun Hubungan Antar Konselor Dan Konseli. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.99>
- Putri, B. A. S., Pranayama, A., & Sutanto, R. P. (2018). Perancangan Kampanye “ Sizter ’ s Project ” sebagai Upaya Pencegahan Body Shaming Program Studi Desain Komunikasi Visual , Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya Email : brigittaputri96@gmail.com Abstrak Pendahuluan Kampanye. *Journal DKV*, 1, 1–9. <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/7275/6594>
- Putri, I. A., Widiyanto, R., & Mahmud, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran SETS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Berkemampuan Rendah (Single Subject Research). *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 141–160.
- Putri, N. E., & Damri, D. (2020). Efektivitas Permainan Lompat Katak untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar bagi Siswa Tunagrahita Ringan. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 120–125.
- Rachmat, N., & Suro, F. E. (2021). Gambaran Diri Pasien Amputasi Transtibial Akibat Kusta Setelah Menggunakan Transtibial Prosthesis dengan Komponen ICRC. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 574–581. <https://doi.org/10.48144/jiks.v12i2.172>
- Rahayu, H. (2019). KEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN PIZZA HITZ TERHADAP KEMAMPUAN OPERASI HITUNG PECAHAN BIASA PADA ANAK CEREBRAL PALSY TIPE SPASTIK KELAS IV DI SLB NEGERI 1 BANTUL. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 8(2), 146–156.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*, 4(2), 22. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1117>
- Rasdiany, A. N., & Karneli, Y. (2021). Konseling individual menggunakan teknik WDEP untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 5(1), 36–43.
- Rencana, D., Pembelajaran, P., Covid-, M. P., & Pkk, D. I. T. K. (n.d.). *Desain rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) masa pandemi covid-19 di tk pkk 93 karangtengah. 1*, 41–46.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rombe, S. (2013). Hubungan Body Image dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri di SMA Negeri 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4), 228–236. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i4.3520>
- Sa’diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.

- <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Saam, Z., & Rosmawati, R. (n.d.). STUDI LITERATUR TENTANG KEPERCAYAAN DIRI SISWA REMAJA. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 213–225.
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 213–224. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1305>
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas Vii Smpn 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297–304. <https://doi.org/10.17509/jpp.v16i3.4825>
- Samanhudi, S. (2021). Model Manajemen Kegiatan Siswa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4519>
- Septiani, M. N. (2019). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Individu Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(2), 167–190. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.877>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya *Impact of Information Technology Development and Communication on Culture*. 4(1), 62–72.
- Sheles, M., Marmawi, M., & Amalia, A. (n.d.). KEGIATAN TARI KREASI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI SANGGAR PANGSUMA M'PAGUK KABUPATEN SEKADAU. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(12), 3105–3115.
- Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. (2020). Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Sidik, M. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERCEKITA DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 1(2), 25–32.
- Siswa, H. B. (2021). *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Suharto, M. P., Mulyana, N., & Nurwati, N. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Tki Di Kabupaten Indramayu. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18278>
- Sukatini, M., Pd, I., Nur Amalia, D. N. A., & Irwan Ribowo, D. (2021). UPAYAH MENJADIKAN PEMIMPIN KARISMATIK GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SERTA WAWASAN DALAM PENDIDIKAN. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 155–167.
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Sutanti, T. (2015). Efektivitas teknik modeling untuk meningkatkan empati mahasiswa Prodi BK Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1.
- Suwanto, I. (2016). Konseling behavioral dengan teknik self management untuk membantu kematangan karir siswa SMK. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 1–5.
- Syafi, M., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). *Metode Pelatihan Teater untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar*. 6(1), 88–96.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–6. <https://doi.org/10.29210/3003205000>
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal IKA*, 17(2), 150–170.
- Triastuti, R., Mulyono, H., & Palupi, W. (2019). Upaya Meningkatkan Self Confidence Melalui Metode Token Economy Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 7(3), 292. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i3.36447>

- Triningtyas, D. A. (2016a). Studi kasus tentang rasa percaya diri, faktor penyebabnya dan upaya memperbaiki dengan menggunakan konseling individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Triningtyas, D. A. (2016b). Studi Kasus Tentang Rasa Percaya Diri, Faktor Penyebabnya Dan Upaya Memperbaiki Dengan Menggunakan Konseling Individual. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v3i1.239>
- Utami, N. W. (2018). Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 141–152.
- Utami, Y. G. D. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40–52.
- Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). INTERNALISASI NILAI KECERDASAN SOSIAL REMAJA DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL IPNU-IPPNU *Internalization of Youth Social Intelligence Values in IPNU-IPPNU Social Service Activities*. 4(2), 41–46.
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175.
- Widyanti, I. F., Sudarma, I. K., & Riastini, P. N. (2017). Kecenderungan kualitas rasa percaya diri siswa kelas v sd negeri 2 sukasada kabupaten buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Wulandari, S., & Marlina, M. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis kalimat dengan model pembelajaran picture and picture bagi anak tunarungu kelas VIII di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 268–274.
- Yani, N. L. G. M. M., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Proaktif Siswa Kelas X BB SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- YANTI, A. Y. U. S., Suarni, N. K., & SETUTI, N. I. M. (2013). Penerapan model konseling behavioral teknik modeling untuk mengembangkan sikap empati siswa Kelas XC UPW SMKN 1 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Yanti, O. F., Prahmana, R. C. I., & Fitriyah, F. (2018). Single subject research: Pembelajaran phytagoras pada siswa introvert kelas VIII. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 11(1), 37–49.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 79–96.
- Yulianto, A., Nopitasari, D., Qolbi, I. P., & Aprilia, R. (2020). Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 97–102.
- Yulianto, T. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk Kelas X Di Slb Negeri 1 Bantul. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 7(7), 748–763.
- Zahara, F. (2017). Pengendalian Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua Pada Siswa Usia Remaja Di Sma Utama Medan. *94.Kognisi Jurnal*, 1(2), 2528–4495.
- Zulamri, Z. (2019). Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 19–36.
- Zulhadi, R., Marwinda, M., & Masril, M. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA 1 Dua Koto. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2386–2392.